

PERANCANGAN GEDUNG PERKANTORAN KALIBATA DENGAN PENDEKATAN HUTAN KOTA

Bagus Widyatama*, Atie Ernawatie*, Ryan Hidayat*

* Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Kantor Gedung Perkantoran Hutan Kota	Abstrak: kantor merupakan tempat dilaksanakannya aktivitas atau pun kegiatan ketatausahaan, yaitu berupa unit kerja yang terdiri dari ruangan, peralatan, dan pekerjaanya.. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya variasi ukuran kantor berdasarkan manajemen, struktur organisasi dan teknologinya. Oleh karena itu dalam merencanakan gedung perkantoran perlu perencanaan yang matang ditinjau dari segi keamanan, biaya, kegunaan, bentuk, arsitektur, struktur maupun jasa yang tersedia. Umumnya ruang kerja gedung perkantoran tidak berpindah-pindah karena telah dilengkapi ruang-ruang fasilitas penunjang seperti untuk ruang mesin, ruang arsip, kantin dan aktivitas penunjang lainnya. Sehingga keamanan dan kenyamanan perlu diperhatikan. Hutan kota adalah hutan atau sekelompok pohon yang tumbuh di dalam kota atau pinggiran kota. Dalam arti yang lebih luas bisa berupa banyak jenis tanaman keras atau pohon yang tumbuh di sekeliling pemukiman. Hutan kota bisa merupakan hutan yang disisakan pada perkembangan kota atau sekelompok tanaman yang sengaja dibuat untuk memperbaiki lingkungan kota..
Alamat Korespondensi: Bagus Widyatama, Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI E-mail: widyatamabgs23@gmail.com	

PENDAHULUAN

Kantor merupakan tempat dilaksanakannya aktivitas atau pun kegiatan ketatausahaan, yaitu berupa unit kerja yang terdiri dari ruangan, peralatan, dan pekerjaanya. Menurut Ulbert Silalahi. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya variasi ukuran kantor berdasarkan manajemen, struktur organisasi dan teknologinya. Oleh karena itu dalam merencanakan gedung perkantoran perlu perencanaan yang matang ditinjau dari segi keamanan, biaya, kegunaan, bentuk, arsitektur, struktur maupun jasa yang tersedia. Umumnya ruang kerja gedung perkantoran tidak berpindah-pindah karena telah dilengkapi ruang-ruang fasilitas penunjang seperti untuk ruang mesin, ruang arsip, kantin dan aktivitas penunjang lainnya. Sehingga keamanan dan kenyamanan perlu diperhatikan.

Perencanaan Gedung Perkantoran kalibata ini dibuat karena tingkat kemacetan di daerah tersebut melonjak. Sehingga dibutuhkan ruang kerja yang memadai.

Berdasarkan fenomena diatas, maka perencana ingin merencanakan Gedung perkantoran kalibata di kota Jakarta wilayah Jakarta selatan yang berada di jalan raya kalibata. Lokasi Gedung perkantoran Kalibata bisa dibilang cukup strategis dimana lokasi tersebut dekat dengan stasiun kereta Duren kalibata dan juga di apit oleh 2 bangunan apartemen yaitu Kalibata city dan Woodland park. Gedung Perkantoran kalibata dirancang dengan pendekatan hutan kota yang dimana mengingat jalan raya kalibata merupakan salah satu jalur hijau di wilayah Jakarta selatan, Selain itu gedung perkantoran ini dilengkapi dengan basement yang berguna untuk mengoptimalkan lahan yang ada sebagai tempat parkir agar tetap tertata dengan aman dan rapi.

METODE

Proses perancangan Gedung Perkantoran dengan pendekatan Hutan kota di kalibata ini secara umum menggunakan metode analitis (*analitical method*). Hal ini mengacu pada metodologi desain (Jones, 1971) sebagai formulasi dari apa yang dinamakan “berpikir sebelum menggambar” (*“thinking before drawing”*) yaitu berhubungan dengan bagaimana merasionalkan suatu desain sesuai dengan standar kenyamanan.

Dengan metode rasional yang dimana pendekatan dengan analisis yang lengkap, dan bermakna logis serta tiap strategi perancangan yang ditentukan secara matang, metode utama rasional di tentukan sesuai perancangan yang terkait karna bangunan Perkantoran merupakan bangunan yang pasti dan logis dalam perancangannya harus di sertai analisis terhadap data-data kenyamanan yang tepat, agar tercipta bangunan yang sesuai.

HASIL

Lokasi Tapak

Lokasi tersebut berada di Jakarta Selatan, tepatnya di Jalan Raya Kalibata, Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran, Propinsi DKI Jakarta, Indonesia. Lokasi dekat dengan pariwisata Apartemen Kalibata City dan stasiun Duren Kalibata.



Gambar 1. Perspektif interior

Peraturan Bangunan

Tabel 1. Peraturan Bangunan

Jenis Kawasan	Peruntukan Fasilitas Umum
KDB	40%
KLB	2.4
KDH	35%
GSB	4 – 15M

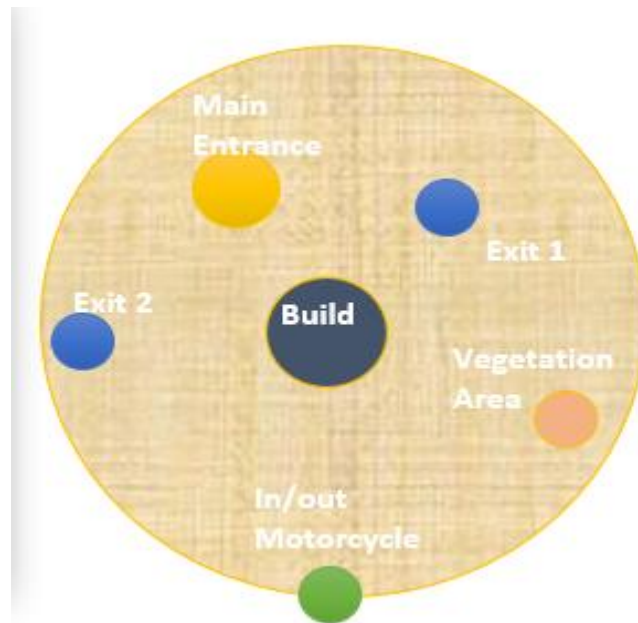
Kondisi Sekitar Tapak



Gambar 2. Akses Tapak

- WOODLAND PARK
- STASIUN DUREN KALIBATA
- APARTEMEN KALIBATA CITY
- JALAN RAYA KALIBATA

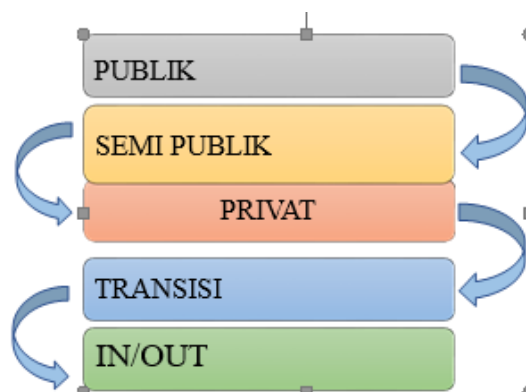
Penzoningan Area



Gambar 3. Penzoningan

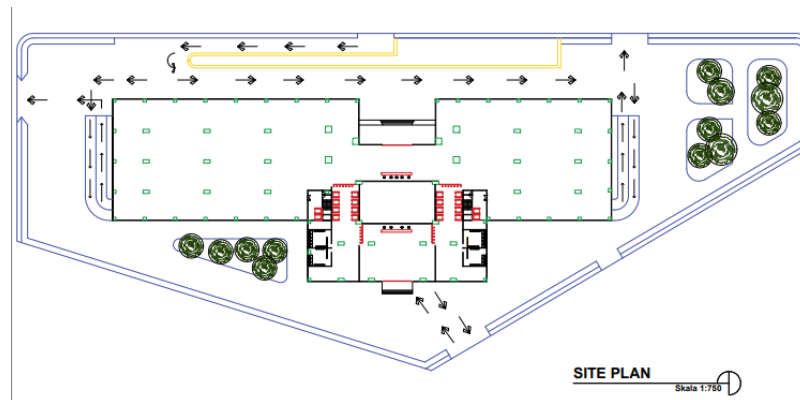
Organisasi Ruang

Konsep penzoningan pada tapak merupakan hasil dari Analisa potensi-potensi pada tapak sebelumnya. Hasil dari Analisa tersebut menghasilkan orientasi massa bangunan, peletakan massa bangunan dan sirkulasi didalam tapak.



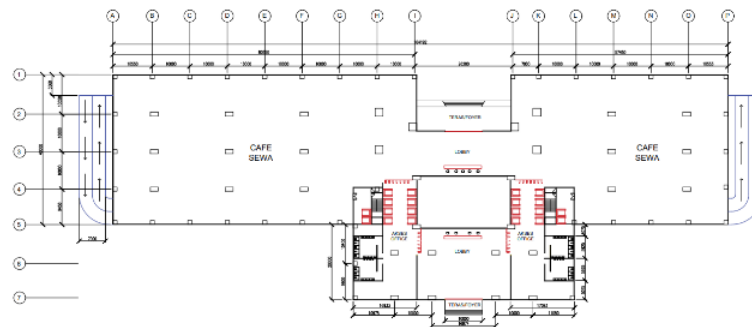
Gambar 4. Zoning Ruang Tapak

Site Plan



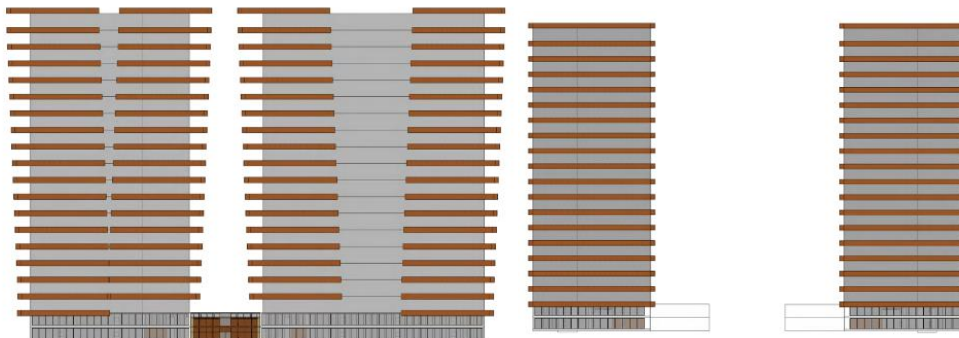
Gambar 5. Site Plan

Denah Bangunan



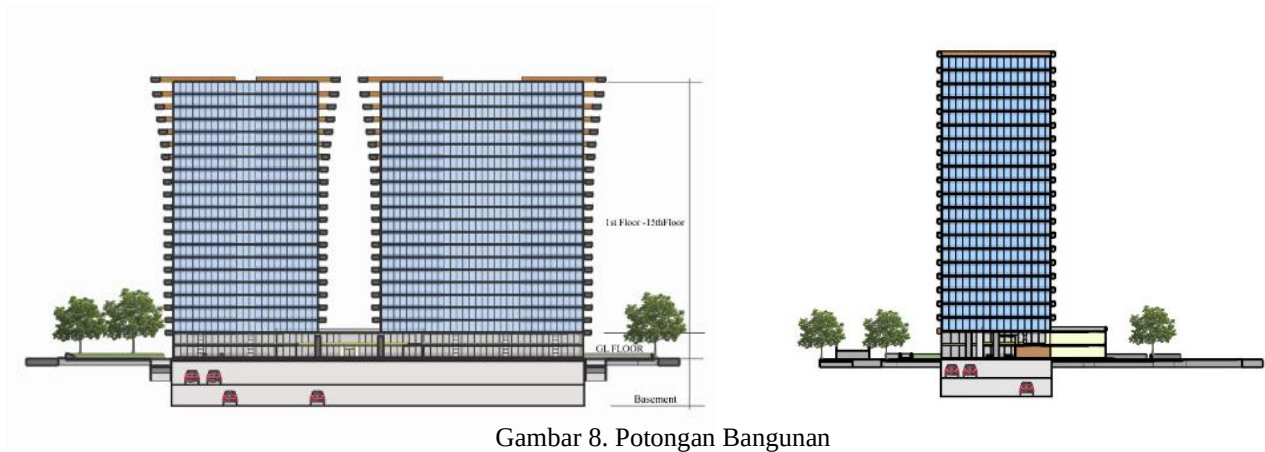
Gambar 6. Denah Bangunan

Tampak Bangunan



Gambar 7. Tampak Bangunan

Potongan Bangunan



Gambar 8. Potongan Bangunan

Perspektif Exterior



Gambar 9. Perspektif Exterior

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Percancangan gedung perkantoran kalibata yang menggunakan pendekatan hutan kota di jakarta diharapkan dapat memberikan sebuah desain yang memperhatikan terhadap aspek kenyamanan dan pola bentuk bangunan yang tidak rumit. Dan gedung perkantoran ini diharapkan menjadi tempat lapangan kerja yang nyaman dan aman serta diharapkan mampu membuat para pengguna gedung perkantoran kalibata bisa berkembang dalam bidang nya dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat ekonomi.

Dengan konsep hutan kota yang di hadirkan diharapkan dapat menjadi wujud implementasi arsitektur yang sesuai dengan faktor fungsi yang ada dan dapat mencirikhaskan bangunan yang nyaman.

Penulis sendiri menyimpulkan penerapan hutan kota terletak bagaimana bahwa bangunan gedung perkantoran dapat berevolusi menjadi lebih baik dengan fungsi yang sesuai dan bentuk bangunan yang layak serta nyaman bagi penggunaanya.

Saran

Saran dari penulis dalam merancang gedung perkantoran kalibata dengan pendekatan hutan kota yaitu dalam merancang sebuah gedung perkantoran. Harus dapat memahami ruang-ruang yang perlu dan fungsi yang tepat sebagai pembentukan pola bentuk bangunan dan ruang.

Dan membuat bangunan tentunya harus menarik namun tetap dengan kenyamanan dan fungsi yang di utamakan.

DAFTAR RUJUKAN

Jones, 1997. Pola Pikir Metode Analisis, Berpikir Sebelum Menggambar

Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 1 tahun 2014